

**HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KEWIRUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
STKIP NASIONAL**

SEPNI WITA
sepniwita@rocketmail.com

Abstract: This study aims to analyze the barriers to implementing entrepreneurship learning at the college level in the Economic Education study program. The research is motivated by the learning problems in the economic education study program, ranging from learning planning, learning implementation, assessment, and learning supervision as well as the lack of learning process assessment instruments in higher education. This type of research is a Mix Method Method which is a mixed research that combines quantitative research approaches and qualitative research. The population in this study were all students of economic education, amounting to 45 students. The sampling technique used is total sampling, where the entire population is the sample. The instruments used were questionnaire sheets and observation sheets. Data analysis uses descriptive statistical analysis techniques. The results showed that there were problems in entrepreneurship learning at the college level, both in theory and practice. In theory, it was found that the lack of entrepreneurial references so that the limitations of the theory make learning less able to increase students' insights in learning entrepreneurship. In addition, practical problems can be seen from the absence of laboratories to practice entrepreneurial theory so learning is still theoretical. Based on the above research analysis, it can be concluded that the entrepreneurial learning process in the Economic Education study program still found many obstacles both from the theoretical aspects and from the practical aspects.

Keywords: learning barriers, entrepreneurship, economic education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi pada program studi Pendidikan Ekonomi. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan pembelajaran serta kurangnya instrumen penilaian proses pembelajaran di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Mix Methode* yaitu penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi yang berjumlah 45 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembaran angket dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi, baik itu secara teori maupun praktik. Secara teori ditemui bahwa minimnya referensi kewirausahaan sehingga keterbatasan teori menjadikan pembelajaran kurang mampu meningkatkan wawasan mahasiswa dalam belajar kewirausahaan. Selain itu, masalah praktik terlihat dari tidak adanya laboratorium untuk mempraktikan teori kewirausahaan sehingga pembelajaran masih bersifat teoritis. Berdasarkan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi masih ditemukan banyak kendala baik dari aspek teori maupun dari aspek praktik.

Kata Kunci: hambatan pembelajaran, kewirausahaan, pendidikan ekonomi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam kehidupan. Namun dalam perkembangannya banyak menemui kesulitan. Dalam pembelajaran kewirausahaan memang tidak mudah, karena seluruh komponen harus terlibat untuk menanamkan nilai, sikap dan perilaku kewirausahaan kepada warga belajar.

Dosen yang mengajar kewirausahaan hendaknya mampu merancang perangkat pembelajaran kewirausahaan yang kreatif dan mampu meningkatkan motivasi wirausaha bagi mahasiswa. Terutama di lingkungan masyarakat, sehingga mereka dapat berwirausaha yang tentu saja disesuaikan dengan program keahliannya serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya. Hal itulah yang menjadi tujuan mata kuliah kewirausahaan penting diberikan pada tingkat pendidikan tinggi.

Mata kuliah kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan harus dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Dengan bekal itu, mereka diharapkan dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri. Tujuan mulia itulah yang harus bisa disampaikan oleh seorang dosen kewirausahaan kepada mahasiswanya. Oleh karena pentingnya pembelajaran kewirausahaan maka seorang dosen harus mampu mengembangkan dan merencanakan pembelajaran kewirausahaan dengan kreatif.

B. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang berjumlah 45 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa untuk memberikan persepsi mengenai pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi langsung ke lapangan dan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan informan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan persentase. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan waktu penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil temuan didapat bahwa kesulitan dosen dalam pembelajaran pembelajaran teori yaitu 1) dalam perencanaan sulit untuk mengembangkan materi, 2) dalam pelaksanaan sulit untuk menentukan metode pembelajaran, 3) dalam evaluasi sulit untuk menentukan bentuk evaluasi pembelajaran. 4) sulit membentuk sikap dan perilaku wirausaha. Sementara itu dalam pembelajaran praktek 1) belum tersedianya labor khusus, 2) belum ada kerjasama dengan pihak luar 3) berbeda antara teori dengan praktek. 4) sulit membuat keberhasilan dalam pembelajaran praktek kewirausahaan. Dari beberapa kesulitan pembelajaran kewirausahaan yang ditemui dipengaruhi oleh kurangnya referensi atau buku sumber. Jarang sekali mendapatkan pelatihan khusus kewirausahaan, melakukan evaluasi tidak variatif dan dipengaruhi oleh kurang perhatian dalam pembelajaran praktek.

Proses pembelajaran kewirausahaan ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Pendidikan kewirausahaan melalui jalur pendidikan formal, dapat dilakukan mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan kewirausahaan melalui jalur nonformal dan informal dapat dilakukan di masyarakat, maupun dirumah. Kedua jenis pendidikan ini dapat dilakukan dimasyarakat, pemerintah, maupun oleh orang tua.

Peranan guru/dosen pengampu mata pelajaran/mata kuliah kewirausahaan di era reformasi dan otonomi daerah menjadi semakin penting. Mereka diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor dsn religious, serta emosional siswa). Untuk itu, selain kelayakan, mulai sekarang para pengajar kewirausahaan/IPS harus berpedoman pada paradigma baru dalam proses pembelajaran maupun proses assessmennya. Mereka harus mempertimbangkan banyak faktor, baik yang berkenaan dengan latar belakang peserta didik, psikologis anak, jenis belajar dll.

Penggunaan metode dan penilaian yang bervariasi berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dosen. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami dosen dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif (Elmulyasa,2008:78).

Berdasarkan hasil observasi, dosen belum sepenuhnya dapat menerapkan kompetensi profesional dengan baik. Pembuktianya dapat dilihat bahwa dosen belum dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan pembelajaran kewirausahaan. Artinya belum mampunya menyesuaikan dengan pola umum pembelajaran kewirausahaan yang terdiri teori, praktek dan implementasi. Dosen mengajar mengacu pada buku teks sehingga kecil kemungkinan untuk memberikan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan, mampu membuat dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran kewirausahaan, mampu mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran kewirausahaan, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pembelajaran kewirausahaan.

Agar materi kewirausahaan dapat diterima dengan baik oleh para siswa, maka diperlukan suatu strategi tertentu, utamanya yang dapat menyenangkan dan memenuhi kebutuhan dasar para siswa. Menurut Saxe (1994) ada empat kebutuhan dasar (the universal need of children) yang harus dipenuhi yaitu : a) kebutuhan untuk berkomunikasi; b) kebutuhan untuk mengkonstruksi; c) kebutuhan untuk berfikir dan bertindak; dan d) kebutuhan untuk berekspresi diri. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sebaiknya juga perlu memperhatikan prior knowledge dan keterampilan yang dimiliki anak agar proses pembelajaran lebih efektif (Borich, 1994). Oleh karena itu, proses pembelajaran kewirausahaan baru dapat berhasil apabila ke empat kebutuhan tersebut telah terpenuhi. Walaupun begitu, kenyataannya masih meneunjukkan bahwa ukuran keberhasilan peserta didik umumnya hanya didasarkan pada nilai (angka) yang sangat tinggi.

Disamping kesulitan diatas, hambatan dosen dalam mengajar kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam pembelajaran teori kewirausahaan. Dari temuan penelitian diketahui bahwa kesulitan dosen dalam teori pembelajaran kewirausahaan yaitu: referensi kewirausahaan yang masih minim, sulitnya dalam mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan, sulit menentukan metode yang tepat dalam

pembelajaran kewirausahaan, dan sulit melakukan evaluasi dalam pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa juga kurang memahami makna dan tujuan pembelajaran kewirausahaan.

- 2) Kesulitan dalam pembelajaran praktek kewirausahaan. Permasalahan dalam praktik pembelajaran kewirausahaan terlihat dari belum ada sarana untuk melaksanakan praktek (labor khusus) serta tidak tersedianya alat dan bahan untuk melaksanakan praktik. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar pun belum terlaksana sehingga lapangan praktik untuk mahasiswa masih belum ada.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan di tingkat pendidikan tinggi, baik itu secara teori maupun praktik. Secara teori ditemui bahwa minimnya referensi kewirausahaan sehingga keterbatasan teori menjadikan pembelajaran kurang mampu meningkatkan wawasan mahasiswa dalam belajar kewirausahaan. Selain itu, masalah praktik terlihat dari tidak adanya laboratorium untuk mempraktikan teori kewirausahaan sehingga pembelajaran masih bersifat teoritis.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- AM., Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herawati. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta: BP IPWI
- Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Meredith, GM, 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, dan Paina Partama. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Sabda.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta:Salemba Empat
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgitto, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu pengantar)*. Edisi revisi. Yogyakarta: Andi
- Walsh & Dewitz. 2002. *Self efficacy and College Student Satisfaction*. *Journal of Career Assessment*, 10, 315-326.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.